

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dirasakan dibutuhkan ketika keluarga sudah tidak mampu lagi dalam memberikan pendidikan yang wajar kepada anak-anaknya. Lembaga pendidikan seperti sekolah atau madrasah sekarang ini merupakan salah satu alternatif sebagai wahana proses interaksi manusia dalam pemenuhan kebutuhan untuk mendapat perubahan hidup yang berarti demi sejahteranya proses hidup dan kehidupan manusia.

Komponen pokok sistem pendidikan dalam program rencana peningkatan mutu madrasah begitu kompleks sehingga diperlukan manajemen yang didukung oleh sumber daya manusia yang potensial. Manajemen merupakan satu hal yang sangat penting dalam peningkatan mutu madrasah, sedangkan sumber daya manusia adalah potensi yang mendukung dalam pelaksanaan manajemen tersebut. Kegiatan tersebut dapat dilakukan secara efektif dan efisien jika ditunjang oleh salah satu faktor pembiayaan dan sumber daya manusia yang tepat, sehingga tujuan peningkatan mutu madrasah dapat diwujudkan. Fokus manajemen pembiayaan terletak pada kemampuan memadukan manajemen madrasah dimulai dari proses perencanaan anggaran, alokasi pembiayaan dan besarnya sumber-sumber dana sebagai kemampuan pengelolaan dari potensi sumber manusia, pelaksanaan kebijakan anggaran pendapatan dan belanja madrasah yang ditunjang oleh

sistem informasi yang akurat serta aktivitas yang ditunjang oleh sistem informasi yang akurat serta aktivitas-aktivitas yang tepat untuk mencapai keberhasilan tujuan organisasi.

Mengelola madrasah artinya mengatur agar seluruh potensi madrasah yang merupakan sumber daya dan berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan madrasah. Jadi, pimpinan madrasah berperan mengatur agar semua warga madrasah bekerja secara optimal dengan mendayagunakan sarana dan prasarana serta potensi masyarakat sebagai sumber daya demi mendukung tercapainya tujuan madrasah.

Ketentuan tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) tentunya akan berupa dokumen yang menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 diwujudkan dalam bentuk Peraturan Pemerintah. Untuk memudahkan bagi sekolah/madrasah maupun masyarakat pada umumnya dalam memahami bagaimana wujud sekolah yang telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) diperlukan contoh nyata, berupa Sekolah/Madrasah Bermutu. Dengan adanya Sekolah/Madrasah Bermutu, masyarakat dapat memperoleh bagaimana wujud nyata sekolah yang dimaksudkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Dalam kerangka itu, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama melakukan rintisan pengembangan sekolah bermutu, yang diharapkan dapat menjadi contoh wujud nyata dari sekolah dimaksudkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan menjadi acuan atau rujukan bagi madrasah lain dalam mengembangkan diri sesuai dengan standar nasional. Madrasah lain sejenis diharapkan dapat bercermin untuk memperbaiki diri dalam

menciptakan iklim psiko-sosial madrasah untuk menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang bermakna, menyenangkan dan sekaligus mencerdaskan. Selain itu, dengan adanya madrasah bermutu diharapkan madrasah-madrasah lain yang berada di daerah yang sama dapat terpacu untuk terus mengembangkan diri dan mencapai prestasi dalam berbagai bidang yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing madrasah. Madrasah bermutu diharapkan juga berfungsi sebagai patok duga (*benchmark*) bagi madrasah dalam meningkatkan dan mengembangkan diri menuju layanan pendidikan yang baik.

Madrasah bermutu pada dasarnya merupakan madrasah yang telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang berarti memenuhi tuntutan SPM (Standar Pelayanan Minimum) sehingga diharapkan mampu memberikan layanan pendidikan yang standar dan menghasilkan lulusan dengan kompetensi sesuai dengan standar nasional yang ditetapkan. Oleh karena itu madrasah bermutu pada dasarnya dapat berfungsi sebagai madrasah model, artinya dapat dijadikan model penyelenggaraan madrasah sesuai dengan standar pelayanan yang ditetapkan secara nasional.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan dengan kepala madrasah dan beberapa guru di MTs PUI Ciwedus Kabupaten Kuningan ditemukan bahwa masih banyak kendala atau persoalan yang berkaitan dengan manajemen kepala madrasah dan pembiayaan serta masih rendahnya mutu pendidikan di MTs PUI Ciwedus. Secara umum persoalan tersebut meliputi

kualitas manajemen kepala madrasah dan pembiayaan yang masih belum maksimal.

Upaya ideal Manajemen kepala madrasah yang telah diterapkan sangat erat hubungannya dengan berbagai aspek kehidupan madrasah seperti disiplin madrasah, iklim budaya madrasah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik. Dalam pada itu kepala madrasah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di madrasah.

Kondisi faktual kepala madrasah yang kurang bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Begitu juga dengan pembiayaan yang akan menunjang dalam proses manajemen sehingga akan menghasilkan mutu yang baik dan meningkat bahkan akan mencapai mutu yang maksimal.

Madrasah yang sukses tidak lepas dari manajemen yang baik dan sokongan biaya pendidikan yang tinggi pula, karena pada hakikatnya mutu pendidikan akan berbanding lurus dengan biaya pendidikan yang dikeluarkan, semakin tinggi dan mahal biaya pendidikan yang digunakan dan dikeluarkan maka semakin baik pula layanan pendidikan tersebut dan mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang bermutu dengan hasil belajar yang tinggi.

Dengan keberadaan manajemen kepala madrasah diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, dimana dalam manajemen madrasah dikenal istilah sentralisasi dan desentralisasi.

Sentralisasi berarti terpusat artinya pendidikan diatur secara ketat oleh pemerintah, sedangkan desentralisasi berarti daerah yang artinya wewenang peraturan diberikan kepada pemerintah daerah setempat.

Fokus pembahasan penelitian yaitu bagaimana pengaruh manajemen kepala madrasah dan pembiayaan terhadap peningkatan mutu.

B. Rumusan Masalah

Meningkatkan madrasah dengan potensi sumber daya manusia untuk menuju madrasah yang bermutu sebagaimana diuraikan pada latar belakang proposal penelitian ini pembahasan masalah perlu dilakukan agar sasaran yang ingin didapat terwujud dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, rumusan masalah sangat penting, sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Memperjelas fokus pembahasan ini, berikut dikemukakan rumusan masalah tersebut yang dijelaskan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sesuai dengan fokus pembahasan penelitian yaitu bagaimana pengaruh manajemen kepala madrasah dan pembiayaan terhadap peningkatan mutu MTs dengan rincian pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Manajemen Kepala Madrasah terhadap Peningkatan Mutu MTs PUI Ciwedus Kabupaten Kuningan?
2. Bagaimana Pengaruh Pembiayaan terhadap Peningkatan Mutu MTs PUI Ciwedus Kabupaten Kuningan?

3. Bagaimana Pengaruh Manajemen Kepala Madrasah dan Pembiayaan terhadap Peningkatan Mutu MTs PUI Ciwedus Kabupaten Kuningan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara teoritis tujuan penelitian ini adalah berusaha mengkaji Manajemen Kepala Madrasah (X_1) dan Pembiayaan (X_2) terhadap Peningkatan Mutu Madrasah melalui prestasi akademik siswa dari hasil rata-rata ujian Nasional yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA dan Matematika pada MTs PUI Ciwedus Kabupaten Kuningan. Secara praktis tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap data empirik mengenai hal-hal tentang Manajemen Pembiayaan yang meliputi:

1. Untuk menjelaskan Pengaruh Manajemen Kepala Madrasah terhadap Peningkatan Mutu MTs PUI Ciwedus Kabupaten Kuningan.
2. Untuk menggambarkan Pengaruh Pembiayaan terhadap Peningkatan Mutu MTs PUI Ciwedus Kabupaten Kuningan.
3. Untuk membuktikan Pengaruh Manajemen Kepala Madrasah dan Pembiayaan terhadap Peningkatan Mutu MTs PUI Ciwedus Kabupaten Kuningan.

2. Kegunaan Penelitian

Uraian kajian penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis pada hal-hal yang berkaitan dengan

masalah kualitas pendidikan, diantaranya:

a. Kegunaan Teoritis

Implikasi hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam rangka pengembangan ilmu manajemen sistem pendidikan khususnya tentang ekonomi dan pendidikan bidang kajian pembiayaan pendidikan terutama untuk pengembangan mutu madrasah terutama kepada pihak institusi sebagai penyelenggara pengelolaan kegiatan MTs PUI Ciwedus bermutu di Kabupaten Kuningan.

b. Kegunaan Praktis

Implikasi penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmuwan-ilmuwan yang peduli terhadap dunia pendidikan, khususnya untuk para pengelola madrasah yaitu *stakeholder* pendidikan. Seperti diantaranya:

1. Bagi Struktur Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kuningan, diharapkan hasil penelitian ini sebagai acuan perbandingan masukan pengalokasian dana dalam upaya pembinaan terhadap penyelenggaraan pendidikan yang dapat dibanggakan oleh masyarakat khususnya madrasah swasta.
2. Bagi penyelenggara pendidikan madrasah yang ada di Kabupaten Kuningan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan dalam mengembangkan madrasahnyanya untuk dapat bersaing secara kompetitif untuk menyongsong era gloablisasi

dan perkembangan ilmu teknologi dan informasi, serta mengembangkan madrasah ke arah madrasah model dan madrasah unggulan.

3. Bagi orang tua siswa, sebagai perbandingan konsep terhadap pendidikan gratis.

D. Kerangka Pemikiran

Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. (Hikmat, 2009:12)

Manajemen didefinisikan sebagai suatu proses sosial, yang direncanakan untuk menjamin kerjasama, partisipasi, intervensi dan keterlibatan orang lain dalam mencapai sasaran tertentu atau yang telah ditetapkan dengan efektif. (Sukiswa 1986: 13)

Konsep administrasi pendidikan sejajar dengan konsep manajemen pendidikan (pengelolaan pendidikan). Fungsi dan ruang lingkup manajemen pendidikan diuraikan menjadi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan berkaitan dengan perumusan kebijakan kebijakan awal sebagai pedoman dalam pelaksanaan. (Engkoswara 2003: 190)

MSDM merupakan bagian dari manajemen umum yang memfokuskan diri pada unsur sumber daya manusia. MSDM adalah perencanaan

pengorganisasian, pengarahan dan penguasaan atas pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pemutusan hubungan tenaga kerja dengan maksud untuk membantu mencapai tujuan perusahaan, individu dan masyarakat (Tulus, 1996: 3).

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian pengarahan, dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. (Tani Handoko 1995: 09)

Dalam proses perencanaan terhadap program pendidikan yang akan dilaksanakan, Al-Qur'an telah mengajarkan kepada manusia :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan berbuatlah kebajikan supaya kamu mendapatkan Keberuntungan” (Al-Hajj:77). (Al-Qur'an dan terjemahannya)

Selain ayat tersebut, terdapat pula ayat yang menganjurkan kepada para manejer atau pemimpin untuk menentukan sikap dalam proses perencanaan pendidikan.

yaitu dalam al-Qur'an surat *an-Nahl* ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “ Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”(Al- Qur'an dan Terjemahan)

Ayat tersebut merupakan suatu hal yang sangat prinsip dan tidak boleh ditawar dalam proses perencanaan pendidikan, agar tujuan yang ingin dicapai

dapat tercapai dengan sempurna. Disamping itu pula, intisari ayat tersebut merupakan suatu “pembeda” antara manajemen secara umum dengan manajemen dalam perspektif Islam.

Implementasi kedua pengertian tersebut di atas adalah bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan mengembangkan upaya sebagaimana dikemukakan di atas terdapat pembaharuan atau perubahan secara inovatif.

Kedua pengertian di atas terdapat tiga dimensi penting. Dimensi pertama, bahwa dalam manajemen terjadi kegiatan yang dilakukan oleh seseorang pengelola (pemimpin, kepala, komandan, ketua) bersama orang-orang lain, baik perorangan atau kelompok. Dimensi kedua menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang lain itu mempunyai tujuan yang akan dicapai. Dimensi ini memberi makna bahwa kegiatan tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau disepakati bersama. Sedangkan dimensi ketiga ialah bahwa pengelolaan itu dilakukan dalam organisasi, sehingga tujuan yang akan dicapai itu merupakan tujuan organisasi.

Pengertian dari konsep pengelolaan pendidikan yang telah dipaparkan memberi implikasi terhadap aspek-aspek yang terkait dalam suatu lingkungan

pendidikan, baik secara makro, meso maupun mikro untuk mencapai tujuan. Oleh sebab itu diperlukan suatu upaya sesuai dengan fungsi pengelolaan dipandang dari sistem, sub sistem, komponen, dimensi, unsur dan kriteria. Proses pengelolaan pendidikan memerlukan berbagai pendekatan untuk mencapai tujuan, salah satu pendekatan yaitu pendekatan terpadu. Pendekatan pengelolaan terpadu ialah suatu pendekatan yang dilandasi oleh norma dan keadaan yang berlaku, menelaah ke masa silam, berorientasi ke masa depan secara cermat.

Proses pengelolaan dalam arti lain merujuk pada kegiatan pencapaian tujuan. Proses tersebut memerlukan berbagai pendekatan yang selaras dengan karakteristik suatu organisasi, yang mempunyai visi, misi, fungsi dan tujuan serta strategi pencapaiannya dilandasi suatu pendekatan terpadu yang melibatkan dimensi serta optimalisasi fungsi koordinasi dan pelaksanaannya ditunjang dengan konsep pengelolaan partisipatif. Konsep pengelolaan partisipatif, mempunyai dimensi konteks, tujuan dan lingkungan. Hal ini dikembangkan menjadi suatu proses dalam pengelolaan pendidikan terpadu yang intinya adalah keterlibatan semua pihak yang terkait.

Pengelolaan pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu alat dalam mengelola dan menata sumber daya pendidikan, seperti guru, tenaga administrasi, siswa, kurikulum, dana, sarana dan prasarana, tata laksana dan lingkungan pendidikan.

Nawawi (1989:15) mengelompokkan garapan pengelolaan pendidikan ke dalam dua bidang, yakni pengelolaan administratif, dan pengelolaan

operasional. Bidang pertama memfokuskan pada kegiatan perencanaan, organisasi, bimbingan, pengarahan, koordinasi dan pengawasan serta komunikasi. Sedangkan bidang kedua memfokuskan pada kegiatan tata usaha perbekalan, kepegawaian, keuangan dan hubungan masyarakat. Keterkaitan kedua bidang tersebut nampak dalam kegiatan pengelolaan operasional melalui kegiatan administratif.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berpendapat bahwa bidang garapan pengelolaan pendidikan merupakan upaya pengelolaan mengoptimalkan fungsi-fungsi bidang pendidikan yang meliputi : kurikulum sarana prasarana, sumber daya manusia, personil pendidikan, humas, program, kesiswaan dan dana finansial atau keuangan.

Manajemen keuangan dapat dirumuskan oleh fungsi dan tanggung jawab para manajer keuangan, meskipun tanggung jawab manajer keuangan berbeda-beda disetiap organisasi fungsi pokok manajemen antara lain menyangkut keputusan tentang penanaman modal, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian dividen pada suatu perusahaan. Dengan demikian tugas pokok manajer keuangan adalah merencanakan untuk memperoleh dana dan menggunakan dana tersebut untuk memaksimalkan nilai lembaga. (Weston, Copeland,1994: 4)

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2007 pasal 62 disebutkan bahwa:

1. Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi dan biaya personal.

2. Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap.
3. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.
4. Biaya operasional satuan pendidikan meliputi: gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji; bahan atau peralatan habis pakai; dan biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

Dana merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi otonomi daerah, yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan. Dalam penyelenggaraan pendidikan sumber dana merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian pengelolaan pendidikan.

Fungsi dana atau biaya di lembaga pendidikan, baik pada jalur sekolah maupun pada jalur luar sekolah pada dasarnya untuk menunjang penyediaan sarana dan prasarana, seperti tanah, bangunan, laboratorium, perpustakaan, media belajar, operasi pengajaran, pelayanan administratif dan sebagainya. Dana pendidikan sebenarnya tidak selalu identik dengan uang, melainkan juga

segala sesuatu pengorbanan yang diberikan untuk setiap aktivitas dalam rangka mencapai tujuan penyelenggara pendidikan.

Madrasah tidak bebas dari dana, karena pendidikan mempunyai nilai monetary (*direct and indirect cost*). Keseluruhan dana pendidikan yang digunakan peserta didik untuk mendanai proses belajar mengajar di madrasah selama satu periode anggaran disebut "*Total student education cost*". Keseluruhan dana pendidikan yang digunakan seorang peserta didik di madrasah dapat dikelompokkan atas beberapa jenis dana pendidikan.

a. Dana Masyarakat dan Dana Pribadi

Dana masyarakat (*social cost*), ialah dana yang dikeluarkan masyarakat secara langsung dan tidak langsung. Biaya ini, berupa uang sekolah, uang buku, dan dana lainnya. Biaya tidak langsung seperti pajak dan retribusi, di dalam *social cost* termasuk *private cost*, yaitu dana yang berasal dari rumah tangga termasuk kesempatan yang hilang.

b. Monetary and Non Monetary Cost

Dana pendidikan ini dikelompokkan atas monetary dan non *monetary cost*. *Monetary cost* diartikan sebagai dana langsung dan tidak langsung yang dibayar oleh masyarakat dan individu. *Non monetary cost* ialah kesempatan yang hilang karena digunakan untuk membaca buku dan belajar.

Uraian tersebut nampaknya sejalan dengan pandangan Fatah (2000:26), bahwa di dalam menentukan dana satuan pendidikan terdapat dua pendekatan, yaitu pendekatan makro dan mikro. Pendekatan makro

didasarkan perhitungan pada keseluruhan jumlah pengeluaran pendidikan yang diterima dari berbagai sumber dana kemudian dibagi jumlah peserta didik. Pendekatan mikro didasarkan perhitungan dana alokasi pengeluaran perkomponen pendidikan yang digunakan peserta didik.

Pendidikan memerlukan sejumlah investasi dari anggaran pemerintah dan dana masyarakat. Agar investasi di bidang pendidikan mencapai sasaran yang diharapkan diperlukan pengelolaan yang efektif dan efisien. Kegiatan mengatur penerimaan, pengalokasian, dan mempertanggungjawabkan keuangan untuk menunjang pelaksanaan program pengajaran merupakan manajemen keuangan. Tugas pengelolaan keuangan dapat dibagi tiga fase, yaitu : (1) *financial planning*, (2) *implementation*, and (3) *evaluation*.

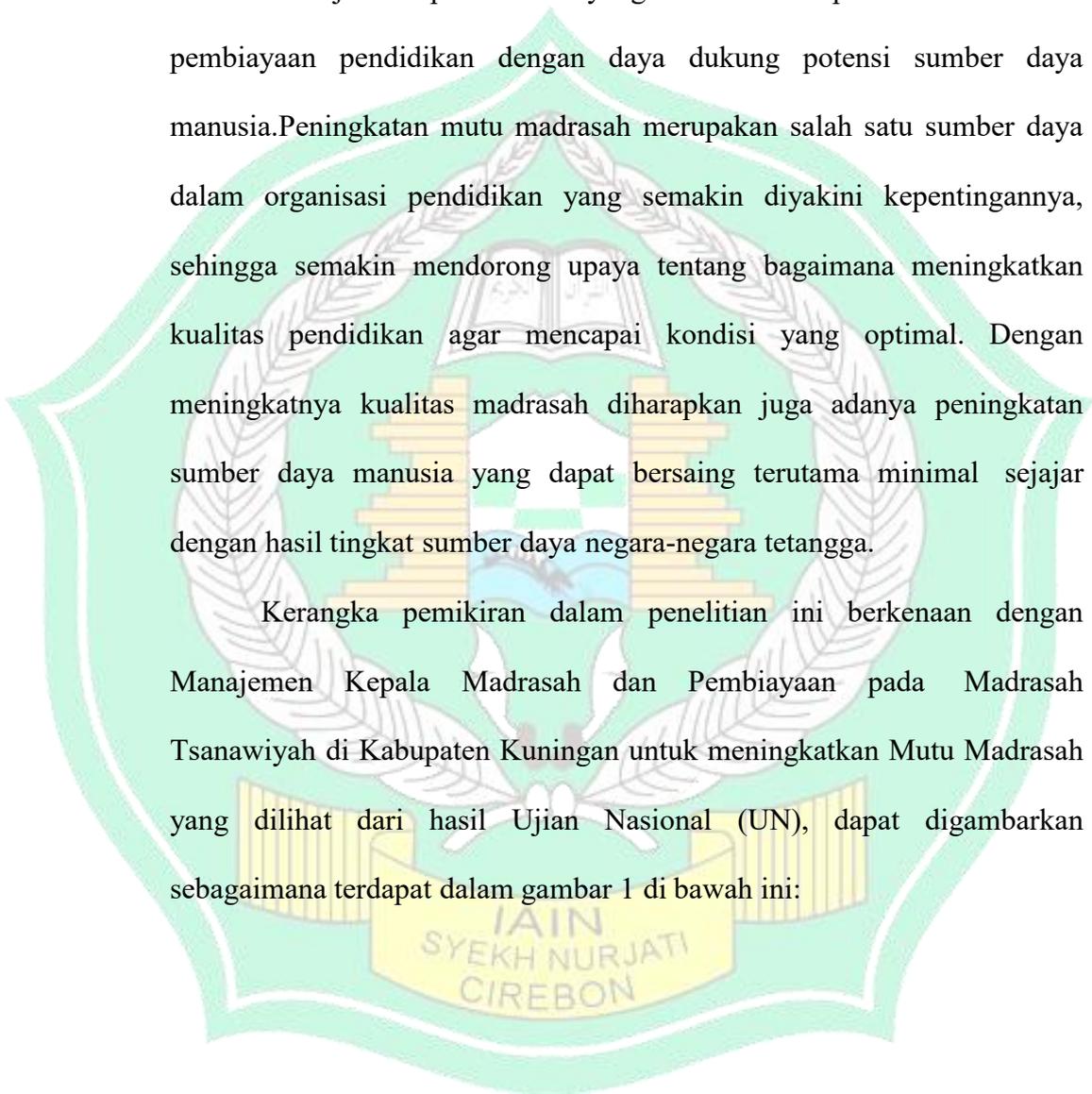
Anggaran penting dilakukan dengan alasan sebagai berikut : (1) Untuk menentukan apakah mereka akan mendapat laba atau rugi, (2) Untuk menghitung dampak keputusan tertentu yang direncanakan atau perubahan pasar pada anggaran yang ada, (3) untuk mengesahkan keputusan bisnis yang telah diambil, (4) untuk menentukan target manajemen, (5) Untuk menentukan tingkat kebutuhan. Jika diimplementasikan dalam dunia pendidikan bahwa anggaran itu harus di rinci secara jelas, supaya dapat dikontrol apakah tujuan yang akan dicapai berdayaguna dan berhasilguna. (Stephen P.Taylor 2001: 351)

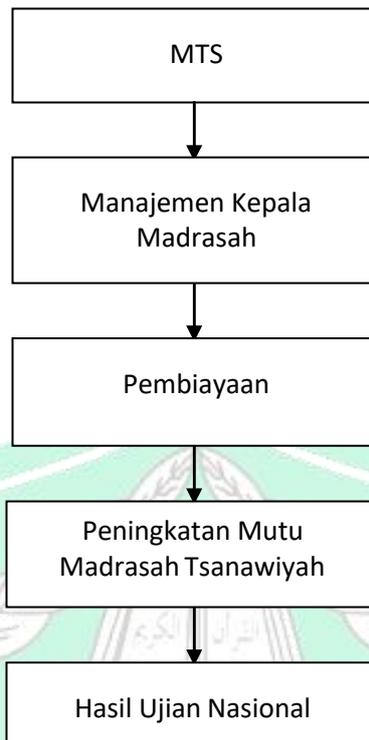
Madrasah sebagai lembaga pendidikan, keberadaannya harus selalu menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, oleh karena itu madrasah

harus selalu berorientasi kepada pasar, yaitu apa yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai stakeholder, selain memikirkan bagaimana suatu keuntungan bisa diperoleh madrasah.

Secara substansial masalah penelitian ini dikaji dalam tatanan sistem manajemen pendidikan yang berorientasi pada ekonomi dan pembiayaan pendidikan dengan daya dukung potensi sumber daya manusia. Peningkatan mutu madrasah merupakan salah satu sumber daya dalam organisasi pendidikan yang semakin diyakini kepentingannya, sehingga semakin mendorong upaya tentang bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan agar mencapai kondisi yang optimal. Dengan meningkatnya kualitas madrasah diharapkan juga adanya peningkatan sumber daya manusia yang dapat bersaing terutama minimal sejajar dengan hasil tingkat sumber daya negara-negara tetangga.

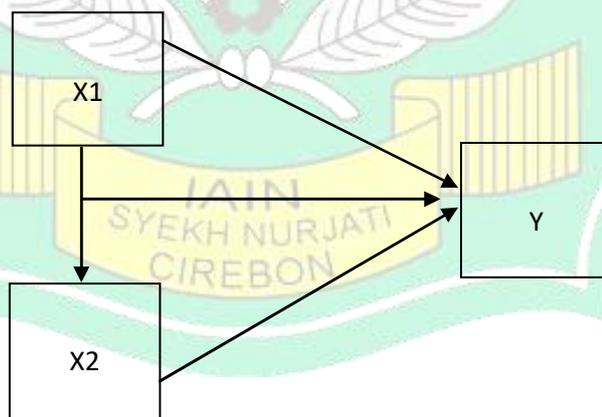
Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berkenaan dengan Manajemen Kepala Madrasah dan Pembiayaan pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kuningan untuk meningkatkan Mutu Madrasah yang dilihat dari hasil Ujian Nasional (UN), dapat digambarkan sebagaimana terdapat dalam gambar 1 di bawah ini:





Gambar 1 :
Pola Keterkaitan Manajemen Kepala Madrasah dan Pembiayaan Terhadap Peningkatan Mutu MTs

Adapun kerangka pemikiran ini berdasarkan paradigma penelitian adalah ada pada gambar 2:



Gambar 2 :
Paradigma Penelitian

Keterangan :

X_1 : Manajemen Kepala Madrasah

X_2 : Pembiayaan

Y : Peningkatan Mutu MTs

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu keterangan yang bersifat sementara untuk keperluan pengujian yang diduga mungkin benar mungkin juga salah dan digunakan sebagai pangkal untuk menyelidiki lebih lanjut sampai diperoleh kepastian dengan pembuktian . (Cecep Sumarna, 2006:154).

Fraenkel dan wallen (dalam Riayanto, 2001:16) menyatakan bahwa hipotesis merupakan prediksi mengenai kemungkinan hasil dari suatu penelitian. Hipotesis merupakan suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian hipotesis belum tentu benar. Benar atau tidaknya suatu hipotesis tergantung hasil pengujian dari data empiris.

Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian diujikan dengan statistik korelasi Spearman Rank dan uji signifikasinya menggunakan rho tabel pada taraf kesalahan 5%. Adapun langkah-langkahnya :

- a. Membuat tabel perhitungan korelasi Spearman Rank yaitu berbentuk tabel perhitungan korelasi Spearman Rank.
- b. Mendistribusi setiap hasil dari tabel Perhitungan Korelasi Spearman Rank ke dalam rumus korelasi rank, yaitu:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_1^2}{n^2 - 1}$$

ρ = nilai yang menyatakan kuatnya hubungan/kesesuaian

b_1 = selisih rank dua variabel dari setiap responden ke-i

$(b_1)^2$ = kuadrat dari b_1

(Sugiono, 2006:304)

F. Kajian Terdahulu terhadap Permasalahan Penelitian

Penelitian ini di tunjang oleh beberapa kajian penulis terhadap hasil karya ilmiah yang ada hubungannya dengan pembahasan tesis ini sebagai bahan perbandingan dan interpretasi dalam penyempurnaan pembahasan tentang Pengaruh Manajemen Kepala Madrasah dan Pembiayaan terhadap Peningkatan Mutu.

1. Kajian Manajemen Kepala Madrasah

Saefullah tahun 2011, dalam tesisnya yang berjudul “Dampak manajemen kepala madrasah terhadap disiplin dan kinerja guru di MTs As-Syifa Wal’ain Bondan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu”. Hasil penelitiannya menyimpulkan: (1) Kepala madrasah telah menerapkan manajemen dengan cara menyusun program kerja, kemampuan menggerakkan guru dan TU, mengelola perangkat KBM dengan sempurna, kemampuan mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan dan sarana-pra sarana. (2) Respon guru terhadap kebijakan kepemimpinan kepala madrasah umumnya positif dengan mencapai presentasi 90%, dibandingkan dengan kepala madrasah sebelumnya.

2. Kajian Pembiayaan

Deden Heryanto Sulaeman (2008:81) dalam Tesisnya yang berjudul *Pengaruh Manajemen Pembiayaan Terhadap Pengembangan Mutu Sekolah* dengan hasil analisis data dan pembahasannya melihat dari beberapa aspek manajemen pembiayaan, yang kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh yang positif antara perencanaan pembiayaan terhadap mutu Sekolah, terdapat pengaruh yang positif antara pengorganisasian pembiayaan terhadap mutu sekolah, terdapat pengaruh yang positif antara pelaksanaan pembiayaan terhadap mutu Sekolah, dan terdapat pengaruh yang positif antara pengawasan pembiayaan terhadap mutu Sekolah. Dari itu hampir ada kesamaan hasil dengan penelitian penulis, hanya saja penelitian penulis melihat secara global dalam manajemen pembiayaannya, tidak seperti hasil penelitian Deden Heryanto Sulaeman yang melihat secara spesifik manajemen pembiayaannya, yaitu dari pengawasan, pengorganisasian, dan perencanaan.

3. Kajian Pembiayaan dan Peningkatan Mutu

Yeni Andayani tahun 2012, dalam tesisnya yang berjudul “Manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs NU As-Salafie Babakan Ciwaringin Cirebon”. Hasil penelitiannya menyimpulkan: (1) Akuntabilitas manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilihat melalui biaya investasi, biaya operasional dan biaya personal yang melalui tahap perencanaan keuangan madrasah, pelaksanaan pembiayaan madrasah, dan evaluasi pembiayaan serta

pertanggungjawaban pembiayaan madrasah. (2) Impilkasi manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilihat melalui pengalokasian dana pada RAPBM yaitu pengalokasian dana untuk siswa berupa kegiatan ekstrakurikuler, pengalokasian dana untuk guru melalui peningkatan profesionalisme guru berupa gaji dan tunjangan, pengalokasian dana untuk sarana dan pra sarana yaitu dengan cara penambahan fasilitas, perbaikan sarana dan prasarana serta pemeliharaan.

Berbeda dengan kajian yang dilakukan di atas, penulis ingin mencoba mengembangkan pada penelitian bagaimana Pengaruh Manajemen Kepala Madrasah dan Pembiayaan terhadap Peningkatan Mutu MTs PUI Ciwedus Kabupaten Kuningan.

